

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap perekonomian baik secara mikro maupun makro. Mengingat besarnya peranan bank di Indonesia. Dan yang telah kita ketahui perbankan mempunyai pangsa pasar sekitar delapan puluh persen dari sistem keuangan yang ada. Persaingan di dunia perbankan semakin meningkat. Dengan tingginya persaingan akan mempengaruhi pengelolaan bank dalam menjaga kelangsungan hidup usahanya dan tingginya persaingan akan meningkatkan resiko yang dihadapi oleh suatu bank. Untuk menghadapi persaingan, bank harus dapat menjaga kinerjanya dengan baik.

Menurut pasal 1 UU no. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU no. 7 tahun 1992 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Aspek ekonomi berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian Negara dalam dunia perbankan. Salah satu faktor utamanya untuk meningkatkan perekonomian maupun pembangunan Negara adalah modal. Aspek-aspek yang digunakan dalam pengelolaan suatu bank untuk mengetahui baik buruknya kinerja suatu bank antara lain aspek permodalan, aspek likuiditas, aspek profitabilitas, aspek rentabilitas, aspek kualitas aktiva, pengalokasian pada produk aktiva

produktif, serta tingkat pertumbuhan kredit suatu bank.

Aspek permodalan merupakan faktor utama bagi bank. Adapun fungsi modal bagi bank yaitu (1) memenuhi kebutuhan gedung, inventaris guna menunjang kegiatan operasional dan aktiva tidak produktif lainnya (2) memenuhi ketentuan permodalan minimum (3) sebagai persediaan modal apabila mengalami kerugian. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan alat yang digunakan untuk melihat permodalan bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui bahwa kecukupan modal dan cadangan untuk menanggung terjadinya kemungkinan resiko. Bank Indonesia memiliki ketentuan, bahwa bank yang ada di Indonesia harus memenuhi Rasio Kecukupan Modal (CAR) minimum sebesar 8% agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyerap risiko. Semakin tinggi CAR yang dimiliki oleh bank maka semakin tinggi profitabilitasnya dan bank mampu membiayai pengeluaran untuk kegiatan operasionalnya.

CAR pada setiap bank seharusnya semakin lama semakin membaik, namun tidak demikian yang terjadi pada CAR Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa selama periode tahun 2011-2016 rata-rata CAR pada tahun 2011 mengalami penurunan di tahun 2012 sebesar negatif 1,76 persen, lalu mengalami kenaikan tahun 2013 sebesar 7,31 persen, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar negatif 9,10 persen, lalu pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 3,057 persen, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar negatif 2,56 persen.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) BANK UMUM
SWASTA NASIONAL NON DEvisa
TAHUN 2011-2016
(Dalam Presentase)

No.	Bank	CAR													
		2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016*	Tren	Rata" CAR	Rata" Tren	
1	BANK AMAR INDONESIA	99,88	135,59	35,71	181,38	45,79	94,42	-86,96	145,81	51,39	118,95	-26,86	129,33	3,81	
2	BANK ANDARA	72,67	40,88	-31,79	33,87	-7,01	44,18	10,31	28,60	-15,58	25,67	-2,93	40,97	-9,40	
3	BANK ARTOS INDONESIA	29,56	27,72	-1,84	21,62	-6,10	16,99	-4,63	19,16	2,17	26,81	7,65	23,64	-0,55	
4	BANK DINAR INDONESIA	61,07	55,58	-5,49	44,02	-11,56	31,24	-12,78	30,50	-0,74	27,15	-3,35	41,59	-6,78	
5	BANK FAMA INDONESIA	25,44	26,33	0,89	24,59	-1,74	24,26	-0,33	27,33	3,07	24,77	-2,56	25,45	-0,13	
6	BANK HARDA INTERNASIONAL	13,81	13,49	-0,32	15,78	2,29	15,73	-0,05	21,90	6,17	21,63	-0,27	17,05	1,56	
7	BANK INA PERDANA	15,05	16,05	1,00	16,71	0,66	24,94	8,23	19,66	-5,28	20,13	0,47	18,75	1,01	
8	BANK INDEX SELINDO	11,54	11,57	0,03	12,87	1,30	22,21	9,34	26,36	4,15	25,36	-1,00	18,31	2,76	
9	BANK JASA JAKARTA	20,98	20,59	-0,39	22,84	2,25	23,37	0,53	28,15	4,78	30,76	2,61	24,44	1,95	
10	BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI	10,87	12,11	1,24	12,28	0,17	13,74	1,46	16,13	2,39	14,60	-1,53	13,28	0,74	
11	BANK MANDIRI TASPEN POS	18,41	20,67	2,26	20,56	-0,11	19,69	-0,87	43,34	23,65	29,85	-13,49	25,42	2,28	
12	BANK MAYORA	17,81	22,28	4,47	19,46	-2,82	19,97	0,51	28,21	8,24	25,84	-2,37	22,26	1,60	
13	BANK MITRA NIAGA	27,40	22,25	-5,15	24,48	2,23	18,53	-5,95	15,20	-3,33	17,94	2,74	20,96	-1,89	
14	BANK MULTIARTA SENTOSA	29,95	28,16	-1,79	146,14	117,98	60,54	-85,60	34,99	-25,55	31,75	-3,24	55,25	0,36	
15	BANK NATIONALNOBU	87,34	56,69	-30,65	87,49	30,80	48,97	-38,52	27,48	-21,49	27,22	-0,26	55,86	-12,02	
16	BANK ROYAL INDONESIA	43,59	43,59	0,00	33,30	-10,29	28,56	-4,74	35,55	6,99	29,75	-5,80	35,72	-2,76	
17	BANK SAHABAT SAMPOERNA	36,45	32,60	-3,85	27,19	-5,41	23,54	-3,65	17,03	-6,51	19,30	2,27	26,01	-3,43	
18	BANK JABAR BANTEN SYARIAH	30,28	21,73	-8,55	17,99	-3,74	15,78	-2,21	22,53	6,75	11,00	-11,53	19,89	-3,86	
19	BANK SBI INDONESIA	15,38	11,89	-3,49	22,33	10,44	25,20	2,87	46,38	21,18	45,31	-1,07	27,74	5,98	
20	BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL TBK	20,47	21,49	1,02	23,09	1,60	23,30	0,21	24,52	1,22	24,58	0,06	22,90	0,82	
21	BANK YUDHA BHAKTI	12,76	12,89	0,13	15,95	3,06	15,22	-0,73	15,70	0,48	15,98	0,28	14,75	0,64	
22	BRI AGRONIAGA TBK	16,39	14,80	-1,59	21,60	6,80	19,06	-2,54	22,12	3,06	21,19	-0,93	19,19	0,96	
23	CENTRATAMA NASIONAL BANK	18,43	23,36	4,93	23,92	0,56	22,89	-1,03	24,19	1,30	25,65	1,46	23,07	1,44	
24	PRIMA MASTER BANK	16,09	17,05	0,96	15,38	-1,67	14,18	-1,20	18,75	4,57	16,85	-1,90	16,38	1,15	
	RATA-RATA	31,32	29,56	-1,76	36,9	7,31	27,8	-9,10	30,82	3,05	28,25	-2,56	30,76	-0,57	

Sumber: www.ojk.go.id (Laporan Publikasi Bank), diolah. (*) per bulan Juni 2016.

Kinerja Likuiditas suatu bank merupakan kemampuan bank dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan atau jatuh tempo. Untuk mengukur likuiditas ini dapat diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR).

Loan to Deposit Ratio (LDR) dapat berpengaruh secara positif terhadap CAR. LDR yaitu salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. LDR merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan, dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Apabila semakin baik nilai LDR, maka dapat meningkatkan profitabilitas suatu bank.

Investing Policy Ratio (IPR) berpengaruh secara positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat, maka akan terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Maka pendapatan yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba yang diperoleh meningkat dan CAR juga akan meningkat. Kasmir, (2010:287)

Loan to Asset Ratio (LAR) berpengaruh secara positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila LAR meningkat, maka terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase peningkatan total kredit yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total asset. Akibatnya total asset yang diperlukan untuk membiayai kredit akan menjadi semakin besar, sehingga laba yang diperoleh meningkat dan CAR pada bank meningkat. Kasmir,

(2010:287).

Kinerja kualitas aktiva merupakan kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank untuk membiayai seluruh kegiatan operasional bank. Kualitas aktiva dapat diukur menggunakan rasio keuangan yang meliputi *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB) dan *Net Performing Loan* (NPL).

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) berpengaruh secara negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat, maka terjadi peningkatan aktiva produktif yang bermasalah dengan presentase lebih besar yang dibanding dengan presentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan bunga, sehingga kualitas, pendapatan, laba dan CAR bank semakin buruk dan juga menurun.

Net Performing Loan (NPL) berpengaruh secara negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila NPL mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar yang dibandingkan dengan presentase peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba menurun dan CAR juga akan menurun.

Kinerja sensitivitas merupakan kemampuan bank dalam merespon perubahan-perubahan yang terjadi di pasar. Rasio ini dapat digunakan untuk mencegah kerugian bank yang timbul akibat dari pergerakan nilai tukar. Sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang meliputi *Interest Rate Risk* (IRR).

Interest Rate Risk (IRR) mempunyai pengaruh secara positif atau negatif. Apabila IRR meningkat, maka akan terjadi peningkatan dalam pendapatan suku bunga yang lebih besar yang dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba dan CAR bank meningkat dan berdampak positif terhadap CAR dan sebaliknya, apabila suku bunga turun maka terjadi penurunan laba yang menyebabkan CAR bank juga akan menurun dan berdampak negatif terhadap CAR.

Kinerja efisiensi merupakan kemampuan bank untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan baik dan benar. Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang meliputi Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Free Base Income* (FBIR).

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena apabila BOPO meningkat, maka akan terjadi peningkatan pada beban operasional dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank tersebut akan menurun dan CAR juga akan menurun.

Free Base Income (FBIR) berpengaruh secara positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba meningkat dan CAR juga akan meningkat. FBIR merupakan keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya dan merupakan pendapatan operasional non bunga

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dibahas diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
2. Apakah LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
3. Apakah IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
4. Apakah LAR mempunyai pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
5. Apakah APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
6. Apakah NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
7. Apakah IRR mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
8. Apakah BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
9. Apakah FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
10. Manakah diantara rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum

Swasta Nasional Non Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat signifikansi dari LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari LAR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
7. Mengetahui signifikansi pengaruh positif atau negatif dari IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

10. Mengetahui manakah rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Sebagai informasi untuk mengambil keputusan atau pertimbangan dalam usaha meningkatkan pertumbuhan kinerja permodalan bank dengan menjaga likuiditas, aktiva produktif, rentabilitas, kualitas aktiva, dan profitabilitas serta memperbaiki apabila ada kelemahan.

2. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini dapat memberikan suatu ilmu atau wawasan yang lebih luas dalam bidang perbankan terutama dalam aspek permodalan yang menjadi ukuran tingkat keberhasilan suatu bank dengan adanya faktor likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi dan profitabilitas.

3. Bagi Pembaca

Dapat memperoleh pengetahuan tambahan dan menjadi bahan referensi untuk pembuatan penelitian selanjutnya. Mempermudah untuk memperoleh informasi dalam pembuatan penelitian selanjutnya karena telah memperoleh pengetahuan dari penelitian ini.

4. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Setelah penelitian ini selesai maka akan menambah koleksi

perpustakaan dan dijadikan sebagai acuan referensi bagi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya yang melakukan penelitian dan menyusun skripsi di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini ditulis dalam lima bab yang saling terkait dan sistematis sehingga mempermudah untuk proses penulisan. Sistematika dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian yang memuat latar belakang yang akan diteliti, tujuan dan manfaat penelitian dan yang terakhir yaitu sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan yang terakhir yaitu hipotesis penelitian yang berhubungan dengan tujuan penulisan skripsi ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan secara besar mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional serta pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data, dan terakhir yaitu metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang diberikan dari hasil penelitian.

